

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 489-498

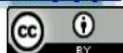
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.489-498>**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI MATERI PECAHAN PADA SISWA KELAS III SDN PLAMONGANSARI 02**Shela Sri Pujiati^{1)*}, Duwi Nuvitalia¹⁾, Yusuf Fuad Nugraha²⁾¹⁾Program Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang²⁾SDN Plamongansari 02*e-mail: pujiatishela@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Make A Match yang berbantu media Puzzle terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III di SDN Plamongansari 02 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas III SDN Plamongansari 02 yang menjalani pretest sebelum penerapan model pembelajaran dan posttest setelahnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji paired samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan numerasi siswa setelah penerapan Model Pembelajaran Make A Match dengan bantuan Media Puzzle. Rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan dari 49,4118 pada pretest menjadi 81,7647 pada posttest. Uji statistik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa.

Kata Kunci: Make A Match, Puzzle, Numerasi, Matematika, Pecahan.

Abstract. This research aims to determine the effect of implementing the Make A Match Learning Model assisted by Puzzle media on the numeracy abilities of class III students at SDN Plamongansari 02 Semarang. The method used in this research is quantitative with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of class III students at SDN Plamongansari 02 who underwent a pretest before implementing the learning model and a posttest afterwards. The data obtained were analyzed using descriptive statistical techniques and paired samples t-test. The research results showed that there was a significant increase in students' numeracy abilities after implementing the Make A Match Learning Model with the help of Puzzle Media. The average student score increased significantly from 49.4118 on the pretest to 81.7647 on the posttest. The statistical test shows the Sig value. (2-tailed) is 0.000, which is smaller than the significance level $\alpha = 0.05$, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This shows that the learning model applied has a significant influence on students' numeracy abilities.

Keywords: Make A Match, Puzzle, Numeracy, Mathematics, Fractions.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan, sebab membantu membentuk kedewasaan serta meningkatkan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai cara untuk membentuk individu melalui proses pembelajaran dan tahapan perkembangan yang dilaluinya (Usela & Trisesa, 2024). Peningkatan peradaban di Indonesia menghadapi tantangan dalam menciptakan generasi yang memiliki kapasitas intelektual yang unggul melalui pendidikan. Kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung telah diintegrasikan ke dalam berbagai lapisan masyarakat (E. M. P. Dewi et al., 2024). Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan nasional. Indonesia harus mampu menghasilkan generasi yang terampil dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat berkembang sebagai negara maju (Putri & Nuvitalia, 2024). Salah satu langkah untuk mewujudkan generasi yang berbudaya adalah dengan mempromosikan budaya literasi nasional (Stevani & Nugraheni, 2024).

Salah satu keterampilan mendasar dalam literasi yang bisa diterapkan di pendidikan dasar adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung mencakup kemampuan anak untuk menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Manguni, 2022). Numerasi mencakup keterampilan dalam memanfaatkan data, angka, simbol, serta pengetahuan untuk menyelesaikan berbagai masalah praktis. Oleh karena itu, numerasi tidak hanya mencakup pemahaman konsep bilangan dan operasi matematika, tetapi juga memiliki relevansi dalam kognisi, membaca, dan menulis. Matematika sendiri adalah bagian integral dari

numerasi, yang melibatkan proses perhitungan (Khakima et al., 2021)

Selain itu, siswa memanfaatkan keterampilan literasi dan numerasi sebagai dasar untuk memahami topik-topik pengetahuan di berbagai bidang pembelajaran lainnya di sekolah (Ayu & Syukur, 2023). Namun, menurut (Perdana & Suswandari, 2021), mempelajari budaya literasi di Indonesia sangat penting, terutama karena tingkat literasi yang masih rendah dan belum merata di kalangan masyarakat lokal (Lestari & Maulida, 2022). Matematika diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, seperti dasar, menengah, dan tinggi. Ini adalah ilmu yang memfokuskan pada keterampilan manipulasi bilangan, termasuk pengukuran, penambahan, pembagian, perkalian, dan pengurangan (Nurlaila & Mahmudah, 2023)

Konsep-konsep ini memiliki berbagai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk mengajarkan matematika secara komprehensif, terutama di tingkat dasar. Selain itu, matematika juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif (Y. O. K. Dewi & Nuvitalia, 2024). Penguasaan kemampuan, termasuk pemahaman tentang pecahan, sangatlah penting bagi siswa di tingkat dasar tidak hanya dalam konteks matematika, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari seperti pengukuran, penyelesaian masalah, dan manajemen keuangan (Safari & Inayah, 2024).

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah memperbaiki model dan metode pembelajaran yang sudah ada. Terlalu sering, guru hanya fokus pada penyampaian materi kepada siswa, yang bisa menyebabkan kebosanan dan kurang minat dalam belajar (Putri & Nuvitalia, 2024). Salah

satu cara untuk meningkatkan minat siswa adalah dengan menerapkan pendekatan Make A Match yang menggunakan media Puzzle. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek psikomotorik dan kognitif, serta menggunakan media Puzzle sebagai alat visual untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks (Hadzami & Maknun, 2022).

Puzzle merupakan gambar yang terbagi menjadi beberapa bagian guna melatih keterampilan berpikir, kesabaran, dan keterlibatan siswa secara aktif (Prawismo et al., 2022). Dengan menggunakan teka-teki sebagai alat pembelajaran, anak-anak dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap bahan pelajaran, menarik minat mereka, dan mengubah konsep-konsep yang dipelajari menjadi pondasi untuk pemikiran mereka sendiri (Nurhayati et al., 2023). Salah satu topik yang kerap menantang bagi murid-murid adalah pecahan. Pecahan merupakan konsep krusial dalam pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, memerlukan pemahaman yang mendalam serta keterampilan untuk mengenali, membandingkan, dan melakukan operasi dengan bagian-bagian bilangan yang lebih kecil. Namun, sering kali siswa menemui kesulitan dalam memahami konsep ini karena melibatkan pembagian bilangan menjadi unit-unit yang lebih kecil (Kudsiah & Alwi, 2020)

Pemahaman konsep matematis, terutama dalam konteks pemecahan masalah pecahan, menjadi pondasi kritis dalam pendidikan matematika di tingkat dasar (Pangesti & Mulyati, 2022). Materi mengenai pecahan tidak hanya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum, tetapi juga memiliki relevansi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengukuran, perbandingan, dan

penyelesaian masalah praktis lainnya. Namun, pemahaman yang mendalam terhadap konsep ini sering kali menjadi tantangan bagi siswa di tingkat sekolah dasar (Aisyah, 2023).

Di Indonesia, pemahaman siswa terhadap materi matematika, termasuk pecahan, masih menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tujuan kurikulum dengan pencapaian pemahaman yang sebenarnya (Triandani & Fajrin, 2024). Secara khusus, di SDN Plamongansari 02, tantangan yang dihadapi dalam mengajar dan memahami konsep pecahan kepada siswa kelas 3 merupakan masalah yang harus diatasi dengan cara yang efektif.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN Plamongansari 02, siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal terkait konsep pecahan. Pertama, terdapat kesulitan dalam mengenali bagian-bagian dari objek sehari-hari seperti bagian makanan atau pembagian panitia secara merata. Kedua, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang melibatkan pecahan sering kali terbatas dan sering kali menghasilkan jawaban yang tidak tepat. Ketiga, siswa sering merasa kebingungan dengan konsep pecahan, khususnya dalam menggambarkan pecahan menggunakan representasi visual. Dengan mempertimbangkan kondisi ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Make A Match dengan bantuan Media Puzzle terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III di SDN Plamongansari 02, khususnya dalam materi pecahan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Plamongansari 02 yang berlokasi di Jl. Plamongansari V, Plamongan Sari,

Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik secara objektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh model Make A Match terhadap kemampuan numerasi siswa. Pendekatan yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Dalam pendekatan ini, satu kelompok siswa diberi pretest sebelum penerapan model Make A Match, kemudian diberi posttest setelah penerapan model tersebut untuk melihat perubahan yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Plamongansari 02. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh siswa kelas III akan menjadi sampel penelitian, yaitu berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes numerasi diberikan kepada siswa sebagai pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan numerasi sebelum dan sesudah penerapan model Make A Match. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dengan model Make A Match dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi

berupa catatan harian dan foto yang digunakan untuk mendukung data observasi.

Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat untuk memastikan data memenuhi syarat analisis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk memastikan variansi data antara pretest dan posttest homogen. Selanjutnya Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Uji yang digunakan adalah uji t (paired sample t-test) dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Plamongansari 02, pengujian instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, berikut hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Olah Data Uji Validitas

| Nomor Butir | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|-------------|---------|--------|------------|
| 1 | 0,654 | 0.3598 | Valid |
| 2 | 0,951 | 0.3598 | Valid |
| 3 | 0,656 | 0.3598 | Valid |
| 4 | 0,917 | 0.3598 | Valid |
| 5 | 0,764 | 0.3598 | Valid |
| 6 | 0,897 | 0.3598 | Valid |
| 7 | 0,946 | 0.3598 | Valid |
| 8 | 0,750 | 0.3598 | Valid |

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji validitas

variabel yang diajukan oleh peneliti terhadap responden mengenai

instrument tes memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, R_{tabel} diketahui sebesar 0.3598 < R_{hitung} . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji validitas tersebut,

seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha Statistical Test

Tabel 2. Hasil Olah Data Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,931 | 8 |

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha Statistical Test menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach's alpha > 0,60. Dengan nilai 0,931 Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-

masing variabel dinyatakan reliable. Selanjutnya uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, berikut hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Olah Data Uji Reliabilitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------|
| Unstandardized Residual | | |
| N | | 17 |
| Normal | Mean | ,0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 11,18786620 |
| Most Extreme | Absolute | ,251 |
| Differences | Positive | ,121 |
| | Negative | -,251 |
| Test Statistic | | ,251 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,60 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS, ditemukan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,6, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data memiliki

distribusi normal. Dengan demikian, asumsi uji normalitas untuk uji paired sample test telah terpenuhi. Selanjutnya, dilakukan uji paired sample test. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptifnya.

Tabel 4. Hasil olah data Paired Sampel Statistik Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | PRETEST | 49,4118 | 17 | 14,77777 | 3,58413 |
| | POSTEST | 81,7647 | 17 | 13,33946 | 3,23529 |

Sumber : Olah Data SPSS

Berikut adalah hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti. Nilai rata-rata Pre Test adalah 49,4118, sementara nilai rata-

rata Post Test adalah 81,7647. Sampel penelitian terdiri dari 17 siswa. Standar deviasi untuk Pre Test adalah 14,77 dan untuk Post Test adalah 13,339. Nilai Std.

Error Mean untuk Pre Test adalah 3,58 dan untuk Post Test adalah 3,23. Karena rata-rata Post Test lebih tinggi daripada Pre Test, selanjutnya akan dilakukan uji

paired sampel t-test untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan. Berikut hasil uji paired sampel t test.

Tabel 5. Hasil olah data Paired Sampel Statistik Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | | | |
|--------|-------------------|--------------------|----------------|------------|---|-----------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | PRETEST - POSTEST | -32,35294 | 13,47656 | 3,26855 | -39,28195 | -25,42393 | -9,898 | 16 | ,000 |

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji "Paired Samples Test" yang tertera dalam tabel, ditemukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar Pre Test dan Post Test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Metode Model Pembelajaran Make A Match dengan Media Puzzle memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi dalam materi pecahan pada siswa kelas III SDN Plamongansari 02.

Dalam pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan metode Make a Match, prosesnya dimulai dengan penyajian konsep-konsep dasar tentang pecahan kepada siswa. Guru memperkenalkan konsep-konsep tersebut melalui media Puzzle, di mana setiap siswa diberi bagian dari puzzle yang mengandung informasi tentang pecahan, seperti angka pecahan dan gambar representatifnya.

Kegiatan inti dalam metode Make a Match terdiri dari beberapa langkah: 1) Penyajian Materi: Guru menjelaskan konsep dasar tentang pecahan, misalnya definisi pecahan, cara membaca pecahan, dan operasi dasar dengan pecahan seperti

penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. 2) Distribusi Puzzle: Setiap siswa mendapatkan bagian dari puzzle yang berisi informasi tentang pecahan. Bagian-bagian puzzle ini mungkin berupa angka pecahan atau gambar visual yang mewakili pecahan. 3) Pencocokan Puzzle: Siswa diminta untuk berkolaborasi dengan teman sekelas untuk mencocokkan bagian-bagian puzzle mereka. Mereka harus mencari pasangan bagi bagian puzzle mereka yang sesuai dengan aturan pecahan yang telah dipelajari. 4) Diskusi dan Pemecahan Masalah: Selama proses mencocokkan puzzle, siswa berdiskusi tentang bagaimana cara menyusun bagian puzzle agar sesuai dengan aturan pecahan yang benar. Mereka berbagi ide, mempertimbangkan solusi alternatif, dan mencoba memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam proses tersebut.

Komponen numerasi yang dipengaruhi oleh metode ini meliputi pemahaman konsep pecahan secara menyeluruh, kemampuan memahami dan menerapkan operasi matematika pada pecahan, serta keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah terkait dengan pecahan. Selain itu, siswa juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama

dalam mencari solusi bersama-sama dengan teman sekelas.

Dengan menggunakan metode Make a Match dalam pembelajaran materi pecahan ini, diharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan numerasi mereka dengan lebih baik karena mereka terlibat aktif dalam proses belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, metode Make a Match juga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan memperkuat hubungan antara representasi visual dan operasi matematika, sehingga membantu siswa dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan konsep pecahan secara lebih mendalam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif dan pemecahan masalah siswa.

Evaluasi dilakukan melalui tes essay sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan standar minimal kelulusan (KKM) sebesar 70. Sebelum pembelajaran, 14 siswa memiliki nilai di bawah KKM, sementara 3 siswa lainnya mencapai atau melebihi nilai tersebut dalam topik pecahan. Setelah pembelajaran, hanya 3 siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian belajar setelah penerapan model Make A Match dengan media Puzzle. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Make A Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan skor setelah penerapan model tersebut.

Sejalan dengan penelitian oleh (Riana et al., 2020), model pembelajaran Make A Match telah terbukti memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa. Penelitian oleh (Mariati et al., 2022) Dalam penelitian

tersebut, terungkap bahwa siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima pada tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka setelah menerapkan metode Make A Match, terutama dalam memahami konsep materi pecahan. Penelitian oleh (Aida, 2023) menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan Make A Match dalam pengajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan sederhana. Selain itu, kegembiraan siswa saat menggunakan model pembelajaran Make A Match dengan menggunakan media Puzzle juga meningkatkan motivasi mereka dalam proses belajar, yang secara positif berdampak pada hasil akhir pembelajaran mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam memahami materi pecahan, seperti yang terungkap dalam penelitian (Khaq & Sutriyani, 2023) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa Kelas 3 SDN 02 Kuanyar Mayong Jepara.

Oleh karena itu, menerapkan pendekatan Make A Match dengan menggunakan media Puzzle memberikan banyak keuntungan penting dalam pengajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa dan hasil akademis mereka, terutama dalam memahami konsep matematika tentang bilangan pecahan (Sunedi, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak kelas III di SDN Plamongansari 02 mencapai hasil belajar yang lebih baik dan memiliki keterampilan numerasi yang lebih unggul saat mereka menggunakan pendekatan Make A Match dengan bantuan Puzzle sebagai media

pembelajaran. Karena itu, pendekatan ini diakui sebagai metode yang efektif di dalam kelas, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, inovatif, dan menyenangkan. Penggunaan Puzzle juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan pecahan secara lebih efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Plamongsari 02, disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Make A Match dengan Media Puzzle memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa kelas III dalam memahami materi pecahan. Temuan ini didukung oleh data statistik yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai Pre Test (rata-rata 49,4118) dan Post Test (rata-rata 81,7647). Analisis menggunakan uji paired sample menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan signifikansi yang jelas dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan secara efektif meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas III SDN Benteng Seberang Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(01), 201–211.

Aisyah, S. (2023). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Operasi Hitung Pecahan pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 2 Ngambarsari Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 154–162.

Ayu, N., & Syukur, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi pada Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SD Negeri Tanrara. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3106–3121.

Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., Hapsari, A. D., Juliadilla, R., Sari, R. P., & Anggraini, H. (2024). Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang. Nas Media Pustaka.

Dewi, Y. O. K., & Nuvitalia, D. (2024). Penerapan Media Papan Tempel untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19306–19315.

Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111–132.

Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1, 775–792.

Khaq, M., & Sutriyani, W. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Make A Match berbantuan

- Media Puzzle terhadap Kemampuan Numerasi Materi Pecahan Siswa Kelas 3 SDN 02 Kuanyar Mayong Jepara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1962–1972.
- Kudsiah, M., & Alwi, M. (2020). Pengembangan Media Puzzle Pecahan Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 102–106.
- Lestari, D., & Maulida, U. (2022). Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Gulami. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 14(2).
- Manguni, D. W. (2022). Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika Anak di Sekolah Dasar. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 59–70.
- Mariati, M., Arjudin, A., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Nurhayati, S., Suherman, S., & Rahmani, A. (2023). Penggunaan Media Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 6(2), 102–105.
- Nurlaila, N., & Mahmudah, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Papan Musik (Multi Fungsi) Materi KPK dan FPB pada Pembelajaran Matematika. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 69–78.
- Pangesti, F. W., & Mulyati, T. (2022). Efektivitas Media Aplikasi Phet Simulations Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Sd Terkait Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1894–1905.
- Prawismo, S. A., Sajida, A. H., Habibah, P. J. M., Zainuddin, M., & Mas'ula, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle dalam Pembelajaran Materi Pecahan bagi Siswa Kelas Rendah SD Negeri Jatinom 03. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 102–110.
- Putri, J., & Nuvitalia, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dalam mendukung Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 202–209.
- Riana, N. K. I., Tegeh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 388–397.
- Safari, Y., & Inayah, Y. (2024). Penerapan Teori Bruner Dalam

Shela Sri Pujiati, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match...

- Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 156–164.
- Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi literasi digital untuk mencapai pendidikan berkualitas menuju sustainable development goals (SDGs) 2030. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Sunedi, D. P. O. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 237–242.
- Triandani, W., & Fajrin, N. D. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Materi Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Kerep Kidul Nganjuk. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2).
- Usela, S., & Trisesa, R. (2024). Pemahaman Dan Implementasi Konsep Tarbiyah Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Islam. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 5(6).